

# **PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM**

## **(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2013-2016)**

**Kartika Dwi Dian Wijayanti**  
**Sri Sulasmiyati**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: [kartikawijaya02@gmail.com](mailto:kartikawijaya02@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Knowing at once explained the influence of ROE (Return On Equity), EPS (Earning Per Share), inflation and economic growth of stock prices is the purpose of this study. Explanatory research is chosen as a type of research because it aims to explain the relationship between variables with hypothesis testing so it is known the influence of independent variables and bound. The research population is 36 companies which are all mining companies listed in the DES (Daftar Efek Syariah) for the period of 2013-2016. From this amount, with purposive sampling method, elected 11 sample companies. Secondary data source, by accessing the official website of Bursa Efek Indonesia for ROE, EPS and stock price data, while inflation data and economic growth from Badan Pusat Statistik through its official website. Natural log transform (Ln) to simplify stock prices and EPS by using SPSS23 application aid in analyzing data. Simultaneously, shows the result that all independent variables have a significant effect on stock prices. Separately, only the ROE and EPS variables are significant while the other two variables do not affect the stock price.*

**Keywords : Internal Factors, External Factors, Stock Price**

### **ABSTRAK**

Mengetahui sekaligus menjelaskan pengaruh ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham merupakan tujuan dari penelitian ini. *Explanatory research* dipilih sebagai jenis penelitian karena bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel dengan uji hipotesis sehingga diketahui pengaruh variabel bebas dan terikat. Populasi penelitian berjumlah 36 perusahaan yang merupakan keseluruhan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di DES (Daftar Efek Syariah) periode 2013-2016. Dari jumlah tersebut melalui metode *purposive sampling* terpilih 11 sampel perusahaan. Sumber data sekunder, dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk data ROE, EPS dan harga saham, sedangkan data inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik melalui website resminya. Transformasi log natural (Ln) untuk menyederhanakan harga saham dan EPS dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS23 dalam menganalisis data. Secara simultan, menunjukkan hasil bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel ROE dan EPS yang berpengaruh signifikan sementara dua variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Harga Saham**

## PENDAHULUAN

Kehadiran pasar modal di Indonesia, menambah alternatif investasi berupa surat berharga bagi investor untuk menanamkan kelebihan dana yang dimiliki, diantara surat berharga tersebut adalah saham. “Saham adalah surat bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan dan merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer” (Hadi, 2013).

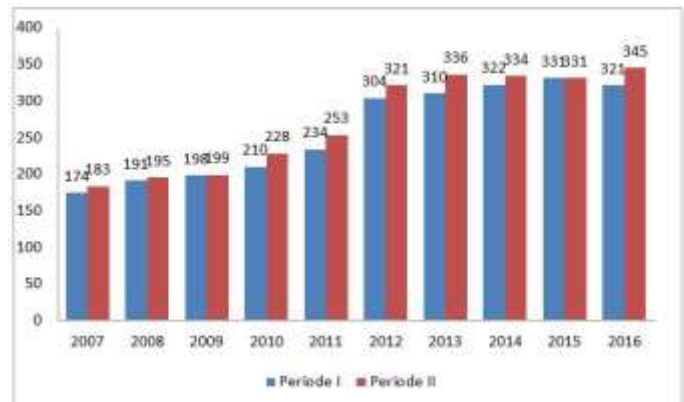
Harga saham penting untuk diketahui dahulu sebelum menentukan keputusan terbaik investor dalam berinvestasi saham. Pergerakan harga saham disebabkan adanya dua pengaruh faktor yakni bisa internal perusahaan ataupun eksternalnya. “Faktor internal tersebut berupa pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal berupa pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar serta berbagai isu baik dalam dan luar negeri” (Alwi, 2008).

Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan berupa rasio profitabilitas dengan alat ukur ROE dan EPS. “Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan” (Tandelilin, 2010). ROE yaitu kapabilitas sebuah perusahaan berupa modal sendiri dalam menghasilkan *profit* bagi investor. EPS yaitu rasio yang memperlihatkan banyak sedikitnya laba bersih sebuah perusahaan yang kemudian siap dibagikan kepada para investor.

Faktor eksternal yang akan diteliti menggunakan pengumuman dari pemerintah yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua indikator tersebut dapat menggambarkan situasi perekonomian negara karena berhubungan dengan pasar modal. Inflasi diartikan naiknya harga secara umum dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yaitu sebuah proses naiknya *output* perkapita dalam jangka panjang.

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di DES periode 2013-2016 menjadi studi dalam penelitian ini. Menguatnya indeks sektoral pada 2016, didominasi dari sektor pertambangan yaitu sebesar 70,7% (Laporan Perekonomian

Indonesia 2016:118). Pemilihan saham dengan kriteria syariah dikarenakan hingga Desember 2016, dari seluruh saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebesar 64% merupakan saham yang memiliki kriteria syariah. Perkembangan saham yang memenuhi kriteria syariah dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1: Perkembangan Saham dengan Kriteria Syariah Periode 2007-2016**

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

## KAJIAN PUSTAKA

### Investasi

“Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang” (Tandelilin, 2010). Investasi sangat dianjurkan di dalam Islam karena dapat bermanfaat bagi yang lain dan harta pun menjadi produktif. Prinsip syariah dalam berinvestasi meliputi: halal dan thayyib, adanya transparansi serta keadilan.

### Pasar Modal

“Pasar modal adalah wadah yang terorganisir berdasarkan undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan jangka panjang” (Hadi, 2013). Adanya pasar modal dapat menghimpun dana masyarakat yang nantinya bermanfaat dalam menambah modal kerja dan pengembangan usaha. Selain itu hadirnya pasar modal memberi kesempatan investor untuk mendapatkan keuntungan serta dapat meningkatkan pembangunan ekonomi nasional.

### Harga Saham

“Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham” (Tandelilin, 2010). Apabila di pasar modal maka penilaian harga saham tergolong dalam nilai pasarnya yang jika pasar bursa tutup, harga yang dimaksud ialah *closing pricenya*.

### Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio keuangan yang menunjukkan besarnya laba bersih yang didapat dari ekuitas milik perusahaan. Kian besar nilai rasionya, maka kian besar pula dana yang bisa dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011)

### Earning Per Share (EPS)

EPS ialah rasio keuangan yang menandakan besar keuntungan per lembar saham yang akan didapat investor. Bagi investor, EPS memberikan informasi yang penting dan mendasar karena dapat memproyeksi pendapatan perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2010). Semakin tinggi EPS menjadi parameter berhasilnya sebuah perusahaan, sehingga bertambah banyaknya investor yang berkeinginan membeli saham akan berdampak pada naiknya harga saham. Secara matematis EPS dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

(Syamsuddin, 2011)

### Inflasi

Inflasi ialah harga barang dan jasa yang meningkat secara umum dan bersinambungan. Tingkat harga yang lebih tinggi menyebabkan permintaan uang naik. Penawaran uang yang tidak berubah dan peningkatan kuantitas uang yang diminta, menyebabkan tingkat bunga naik dan hasilnya adalah penurunan belanja investasi (Case & Fair, 2007). Adanya bank sentral berperan penting dalam mengendalikan inflasi di Indonesia, dengan kebijakan moneter yang meliputi: kebijakan suku bunga; kebijakan nilai tukar; bauran kebijakan makroprudensial dan moneter; serta komunikasi kebijakan moneter.

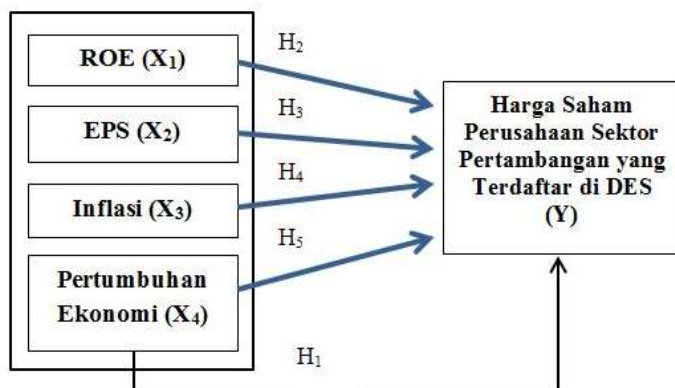
### Pertumbuhan Ekonomi

“Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan produk domestik bruto” (Case & Fair, 2007). Produk domestik bruto merupakan gambaran ringkasan tentang kemakmuran suatu negara. PDB dibedakan menjadi dua yaitu harga berlaku dan atas harga konstan. PDB atas harga berlaku dihitung dengan harga berlaku pada tiap tahunnya, berbeda dengan atas harga konstan yang

menggunakan tahun tertentu sebagai tahun dasar.

### Hipotesis Penelitian

Berikut gambaran model hipotesis penelitian:



Gambar 2. Model Hipotesis

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Keterangan :

- = Berpengaruh Parsial
- = Berpengaruh Simultan

### METODE PENELITIAN

*Explanatory research* dipilih sebagai jenis penelitian ini karena bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel dengan melakukan uji hipotesis sehingga diketahui pengaruh variabel bebas dan terikat. Lokasi penelitian dilakukan di dua situs resmi yaitu Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Badan Pusat Statistik ([www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)).

Populasi penelitian berjumlah 36 perusahaan yang merupakan keseluruhan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di DES selama periode 2013-2016. Dari jumlah tersebut, melalui metode *purposive sampling* terpilih 11 sampel perusahaan. Sumber data sekunder, dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk data ROE, EPS dan harga saham, sedangkan data inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id).

Transformasi log natural (Ln) untuk menyederhanakan harga saham dan EPS dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS23 dalam menganalisis data. Analisis statistik deskriptif serta inferensial dijadikan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini dimana dalam inferensial dilakukan berbagai uji yakni: asumsi klasik; regresi linier berganda; koefisien determinasi; F dan uji t.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah analisis dengan mendeskripsikan data penelitian dengan ringkas. Berdasarkan statistik deskriptif yang diolah melalui program SPSS 23, terdapat 44 data valid

yang merupakan jumlah sampel dalam penelitian selama periode 2013-2016.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROE	44	,10	31,15	13,38	8,62
EPS (Ln)	44	,95	7,7	4,582	1,459
INFLASI	44	3,02	8,38	5,77	2,625
PERTUMBUHAN EKONOMI	44	4,79	5,78	5,15	,378
HARGA SAHAM (Ln)	44	5,51	10,26	7,38	1,14
Valid N (Listwise)	44				

Sumber: Data SPSS, Hasil Olahan Peneliti 2017

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas, berikut hasil ujinya:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters	Mean	,00000000
	Std. Dev	,80964308
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,050
Test Statistic		,091
Asymp. Sig (2-tailed)		,200

Sumber: Data SPSS, Hasil Olahan Peneliti 2017

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,2 dan berada di atas taraf nyata 0,05 maka distribusi data tersebut normal.

2. Uji Multikolinearitas, berikut ini hasil ujinya:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		tolerance	VIF
1.	ROE	,580	1,724
	EPS (Ln)	,593	1,685
	INFLASI	,568	1,761
	PERTUMBUHAN EKONOMI	,570	1,753

Sumber: Data SPSS, Hasil Olahan Peneliti 2017

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 serta nilai *tolerance* dari setiap variabel bebas lebih dari 0,10. Hal ini menandakan tidak adanya multikolinearitas pada data variabel penelitian.

3. Uji Autokorelasi, berikut hasil ujinya:

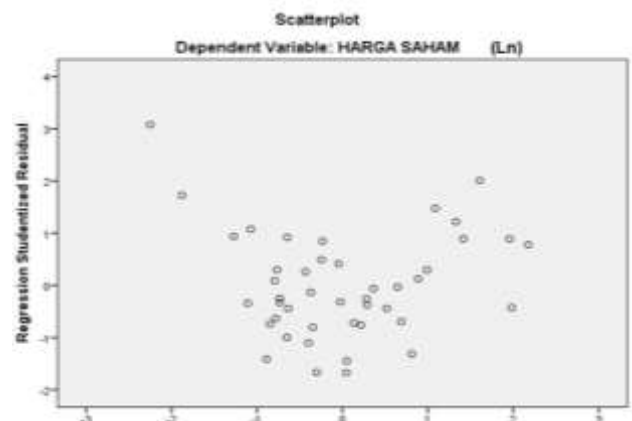
**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Nilai D-W
1.	1,071

Sumber: Data SPSS, Hasil Olahan Peneliti 2017

Menurut Gudono (2011) suatu regresi dikatakan bebas autokorelasi jika nilai Durbin-Watson terletak antara -2 dan 2. Angka hasil 1,071 berada diantara ketentuan tersebut, hal ini berarti tidak adanya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas, berikut hasil ujinya:



**Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data SPSS, Hasil Olahan Peneliti 2017

Pola *scatterplot* pada gambar 3 menunjukkan bahwa titik menyebar acak dan tidak berpola tertentu, maka disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil perhitungan dari regresi linier:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1.	(Constant)	2,271	2,169	
	ROE	-,059	,020	-,444
	EPS (Ln)	,686	,115	,878
	INFLASI	,009	,066	,020
	PERTUMBUHAN EKONOMI	,525	,453	,174

Sumber: Data SPSS, Hasil Olahan Peneliti 2017

$Y = -0,444 X_1 + 0,878 X_2 + 0,020 X_3 + 0,174 X_4 + e$   
Berdasarkan model regresi, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Angka -0,444 yang merupakan nilai koefisien  $X_1$  ROE menandakan bahwa berpengaruh negatif terhadap  $Y$  harga saham. Tiap naiknya satu satuan  $X_1$  tersebut maka  $Y$  turun 0,444 satuan dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.



Angka 0,878 sebagai nilai koefisien  $X_2$  EPS, menandakan bahwa berpengaruh positif terhadap Y harga saham. Tiap  $X_2$  naik satu satuan maka Y turut naik 0,878 satuan dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Angka 0,020 sebagai nilai koefisien  $X_3$  inflasi, menandakan bahwa pengaruhnya positif terhadap Y harga saham. Tiap naiknya satu satuan  $X_3$  tersebut maka Y turut naik 0,020 satuan dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Angka 0,174 sebagai nilai koefisien  $X_4$  pertumbuhan ekonomi, menandakan berpengaruh positif terhadap Y harga saham. Tiap  $X_4$  tersebut naik satu satuan maka Y turut naik 0,174 satuan dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  bertujuan mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat, yang hasil ujinya disajikan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

$R^2$	Adjusted $R^2$
0,496	0,444

Sumber: Data SPSS, Hasil Olahan Peneliti 2017

Nilai 0,444 dari *Adjusted  $R^2$*  bermakna bahwa Y dipengaruhi oleh 44,4% variabel ROE, EPS, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sisanya 55,6% dipengaruhi variabel lain yang penelitian ini tidak membahasnya.

### Uji F (Uji Simultan)

Berikut hasil uji F penelitian ini:

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	27,754	4	6,938	9,600	,000
Residual	28,187	39	,723		
Total	55,941	43			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors : (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, EPS, ROE, INFLASI

Sumber: Data SPSS, Hasil Olahan Peneliti 2017

Angka 0,000 yang merupakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 taraf nyatanya dan  $F_{hitung}$  9,600 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,61 menandakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut memberi arti adanya pengaruh simultan yang signifikan.

### Uji t (Uji Parsial)

Berikut hasil uji t penelitian ini:

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig
1. (Constant)		1,047	,302
ROE		-2,975	,005
EPS (Ln)		5,952	,000
INFLASI		,135	,893
PERTUMBUHAN EKONOMI		1,158	,254

Sumber: Data SPSS, Hasil Olahan Peneliti 2017

- 0,005 yang merupakan nilai signifikansi ( $X_1$ ) ROE < 0,05 serta nilai dari  $-t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  yaitu  $-2,975 < -2,0227$  menandakan  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Hasil tersebut memberi arti,  $X_1$  berpengaruh negatif signifikan terhadap (Y) harga saham.
- 0,000 yang merupakan nilai signifikansi ( $X_2$ ) EPS < 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,952 > 2,0227$  menandakan  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Hasil tersebut memberi arti,  $X_2$  berpengaruh positif signifikan terhadap (Y) harga saham.
- 0,893 yang merupakan nilai signifikansi ( $X_3$ ) inflasi > 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  0,135 < 2,0227 menandakan  $H_0$  diterima sementara  $H_a$  ditolak. Hasil tersebut memberi arti,  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap (Y) harga saham.
- 0,254 sebagai nilai signifikansi ( $X_4$ ) pertumbuhan ekonomi > 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,158 < 2,0227 menandakan  $H_0$  diterima sementara  $H_a$  ditolak. Hasil tersebut memberi arti,  $X_4$  tidak berpengaruh terhadap (Y) harga saham.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Secara Simultan

Adanya hasil berupa pengaruh simultan yang signifikan ditunjukkan pada tabel 7. Angka 0,000 sebagai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  9,600 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,61. Dari hasil tersebut, bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya pada instrumen saham diharapkan dapat memperhatikan dan mempertimbangkan nilai dari ROE, EPS, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Nilai 0,444 dari *Adjusted  $R^2$*  bermakna, harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di DES pada periode 2013-2016 dipengaruhi oleh 44,4% dari variabel ROE, EPS, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sisa 55,6% dipengaruhi variabel lain yang penelitian ini tidak membahasnya.

## 2. Pengaruh Secara Parsial

### a. *Return On Equity* (ROE)

Adanya hasil parsial ROE berupa pengaruh negatif signifikan ditunjukkan pada tabel 8. Hasil tersebut menguatkan penelitian Ircham (2014) bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

### b. *Earning Per Share* (EPS)

Adanya hasil parsial EPS berupa pengaruh positif signifikan ditunjukkan pada tabel 8. Hasil tersebut menguatkan penelitian Ircham (2014) bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. “Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan” (Tandelilin, 2010). EPS yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian yang lebih besar bagi investor. Banyaknya investor yang hendak membeli saham, maka permintaan saham yang tinggi akan menjadi sebab naiknya harga saham.

### c. Inflasi

Adanya hasil parsial inflasi berupa tidak adanya pengaruh ditunjukkan pada tabel 8. Hasil tersebut menguatkan penelitian Kumalasari (2016) dimana inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya inflasi dan harga saham, tidak terlepas dari peran Bank Indonesia dalam memulihkan kepercayaan pasar yang dilakukan dengan adanya kebijakan moneter. Kebijakan tersebut meliputi: kebijakan suku bunga; kebijakan nilai tukar; bauran kebijakan makroprudensial dan moneter; serta komunikasi kebijakan moneter.

### d. Pertumbuhan Ekonomi

Adanya hasil parsial pertumbuhan ekonomi berupa tidak adanya pengaruh ditunjukkan pada tabel 8. Hasil tersebut mendukung penelitian Kumalasari (2016) yang mengungkapkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dimungkinkan bahwa investor dalam mengambil keputusan berinvestasi tidak melihat dari variabel tersebut sebagai bahan pertimbangan, namun lebih cenderung melihat dari sisi internal perusahaan, misalnya bagaimana kondisi profitabilitas perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adanya hasil berupa pengaruh simultan yang signifikan pada uji F memberi arti bahwa ke-empat variabel bebas pada penelitian ini (ROE, EPS, inflasi dan pertumbuhan ekonomi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sebesar 0,444 dari  $Adjusted R^2$  bermakna bahwa (Y) harga saham dipengaruhi oleh 44,4% dari ke-empat variabel pada penelitian ini. Sisa 55,6% dipengaruhi variabel lain yang penelitian ini tidak membahasnya.

Adapun dalam uji t, hanya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yang menunjukkan pengaruh signifikan, dimana untuk ROE pengaruhnya negatif sementara pada EPS positif. Dua variabel lainnya,  $X_3$  (inflasi) dan  $X_4$  (pertumbuhan ekonomi) dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada topik sejenis, sebaiknya menambahkan variabel lain yang juga dapat memberi pengaruh terhadap harga saham seperti nilai tukar, harga minyak dunia dll sehingga dapat mengembangkan penelitian ini.

Bagi investor yang hendak melakukan transaksi investasi berupa saham, ada baiknya untuk memperhatikan informasi ROE dan EPS sebelum mengambil keputusan berinvestasi, karena harga saham dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Bank Indonesia. 2016. Laporan Perekonomian Indonesia 2016
- Case, Karl E & Ray C Fair. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan. Jilid 2. Diterjemahkan oleh: H. Wibi Hardani dan Devri Barnadi. Jakarta: Erlangga.
- Gudono. 2011. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ircham, Muhammad. 2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek*

- Indonnesia Tahun 2009-2012*). Skripsi. Malang: FIA UB.
- Kumalasari, Rindra. 2016. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, BI rate, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Juli 2005-Juni 2015)*. Skripsi. Malang: FIA UB.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Statistik Saham Syariah*
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ke-11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.